

**ANALISIS VARIASI STRUKTUR KALIMAT PADA TEKS LAPORAN
HASIL OBSERVASI KARANGAN SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2
BOYOLALI**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

FITRONI MUDZAKIR

A310120242

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS VARIASI STRUKTUR KALIMAT PADA TEKS LAPORAN
HASIL OBSERVASI KARANGAN SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2
BOYOLALI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FITRONI MUDZAKIR

A310120242

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Atiqa', is written over a horizontal line.

Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum

NIK. 472

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS VARIASI STRUKTUR KALIMAT PADA TEKS LAPORAN
HASIL OBSERVASI KARANGAN SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2
BOYOLALI

OLEH
FITRONI MUDZAKIR
A 310 120 242

Telah pertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 27 Juni 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.
2. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.
3. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum.



Dekan,



Prof. Hartono Dinko Prayitno, M.Hum

NIR 1965 0428 1993 031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 20 Juni 2016



Penulis,

Fitroni Mudzakir

A310120242

ANALISIS VARIASI STRUKTUR KALIMAT PADA TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KARANGAN SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 BOYOLALI

FITRONI MUDZAKIR

PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
fitroni2f242font@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji struktur kalimat dan kalimat majemuk pada teks laporan hasil observasi karangan siswa menengah pertama. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode agih dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian yaitu (1) mendeskripsikan variasi struktur kalimat teks laporan observasi karangan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Boyolali, (2) mengidentifikasi kalimat majemuk, (3) memaparkan keterkaitan antara kurikulum 2013 dengan variasi kalimat berdasarkan fungsinya dan berdasarkan kalimat majemuk sebagai bahan ajar di kelas VII. Data berupa kalimat pada teks laporan hasil observasi. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan parafrase (teknik ubah ujud). Triangulasi digunakan untuk uji validitas data. Struktur kalimat yang ditemukan yaitu SP, PS, SPO, SPPel, SPK, SPOK, SPPelK, SKPO, SKPPel, KSPPel, KSPO, KSP, SPOK, KSPK, KPS, PSK. Kalimat majemuk yang ditemukan yaitu kalimat majemuk setara, bertingkat dan campuran. Keterkaitan kajian ini dengan kurikulum 2013 adalah struktur tiap fungsional kalimat identik dengan frasa dan kalimat majemuk berhubungan dengan konjungsi pada materi kurikulum 2013.

Kata Kunci: *teks laporan hasil observasi, struktur kalimat, kalimat majemuk*

ABSTRACT

This study examines the structure of sentences and complex sentences in the text of the report the observation of junior high student essay. The subjects were students of class VII in SMP 2 Boyolali. This study uses Shared with qualitative descriptive approach. The purpose of research: (1) describe the variation of the structure of a sentence of text reports observation bouquet of class VII SMP 2 Boyolali, (2) identifying the complex sentence, (3) describes the relationship between the curriculum in 2013 with a variety of sentences based on their function and based compound sentence as teaching materials in class VII. Data in the form of a sentence in the text of the report on the observation. Technique data collecting by documentation. Data analysis using techniques Shared with Element For Direct (BUL) and advanced engineering paraphrase (engineering change equivalent). Triangulation is used to test the validity of the data. Sentence

structure found that SP, PS, SPO, SPK, SPPel, SPPelK, SPOK, SKP, SKPO, SKPPel, SKPO, KSP, KSPPel and KSPO. Complex sentences found that similar complex sentences, level and mix. The linkage of this study with the curriculum of 2013 is a functional structure of each sentence identical to phrases and complex sentences with conjunctions related to the curriculum in 2013.

Keywords: *text of the report on the observation, the structure of sentences, complex sentences*

1. PENDAHULUAN

Sifat bosan oleh siswa yang muncul saat proses belajar mengajar juga menjadi masalah yang penting. Bahan ajar yang diulang-ulang adalah salah satu penyebabnya. Buku ajar siswa yang diterbitkan oleh kementerian terkait hanya memuat tiga teks dalam satu bab. Bab kesatu dalam buku teks kelas VII SMP memuat enam kegiatan pembelajaran yang dibagi lagi menjadi beberapa materi dan tugas. Sehingga, jumlah tersebut dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berjumlah 25 siswa tiap kelas.

Penelitian ini membahas mengenai struktur kalimat pada teks hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Boyolali. Kegiatan ini difokuskan pada kevariasian struktur kalimat berdasarkan unsur-unsur fungsinya dan berdasarkan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kevariasian kalimat yang berdasarkan unsur-unsur fungsinya akan menguraikan letak fungsi S, P, O, K dan pelengkap. Setelah itu akan diuraikan kevariasian kalimat berdasarkan bentuk tunggal, majemuk setara dan majemuk bertingkat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki struktur kalimat pada karangan siswa akan menjadi lebih bervariasi, baik dan sesuai kaidah ketatabahasaan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dinilai cukup relevan dengan penelitian ini antara lain adalah penelitian Haryanti (2011) berjudul “Analisis Kelas Kata dan Pola Kalimat pada Tulisan Deskripsi Siswa Kelas IV sekolah Dasar Tentang Watak Anggota Keluarga”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kelas kata yang terdapat pada tulisan deskripsi siswa kelas IV SD tentang watak anggota keluarga, dan (2) menganalisis pola kalimat yang digunakan seorang siswa kelas IV SD dalam menulis deskripsi tentang watak anggota keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berbentuk deskriptif sebab tujuan penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan analisis kelas kata dan pola kalimat pada tulisan deskripsi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan mengkaji dokumen yaitu menganalisis berdasarkan kelas kata dan pola kalimat. Teknik analisis data penelitian ini mencakup tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian Daud (2015) berjudul “Pengaruh Subjek dan Predikat dalam Pemahaman Teks Bahasa Arab”. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman pelajar terhadap teks bacaan dan menganalisis pengaruh unsur tata bahasa subjek dan predikat terhadap pemahaman bahasa Arab. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara

dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa peserta dapat memahami teks dengan baik. Unsur subjek dan predikat merupakan aspek penting yang perlu diberi penekanan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian Taha (2014) berjudul “*The Discoursal Arabic Coordinating Conjunction Wa (And)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan fungsi wacana yang digunakan dalam bahasa Arab dengan konjungsi koordinatif *Wa* (setara dengan bahasa Indonesia dari *dan*). Data yang digunakan adalah teks pidato parlemen Yordania yang berjumlah 10 teks pidato. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konjungsi *wa* sering digunakan dalam pidato parlemen Yordania. Setelah diteliti, ternyata konjungsi *wa* memiliki banyak fungsi. Penelitian ini telah memberikan bukti empiris lebih lanjut tentang bagaimana pertimbangan relevansi bentuk penggunaan bahasa kolaboratif.

Penelitian Sayah (2013) berjudul “*The Role of Conjunctions in EFL Learners' Narrative Development*”. Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki penerapan konjungsi dalam narasi karangan siswa. Data penelitian berupa teks narasi yang dibuat oleh siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empat jenis konjungsi yaitu: aditif, temporal, kasual, dan berlawanan muncul berbeda antara peserta didik dengan kefasihan bahasa berdasarkan konten dan jenis media. Temuan yang lain adalah adanya pengalihan positif dari bahasa ibu pada penerapan kata penghubung tertentu.

Penelitian Ahangar (2012) berjudul “*The use of conjunctions as cohesive devices in Iranian sport live radio and TV talks*”. Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki penggunaan konjungsi dalam siaran olahraga radio dan televisi di Iran. Data penelitian ini adalah rekaman kemudian dicatat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konjungsi yang sering digunakan dalam siaran olahraga radio dan televisi adalah konjungsi aditif, *adversatives*, dan penanda perkembangan (tapi tidak *associatives*). Konjungsi memiliki hubungan yang signifikan dalam pemanfaatannya dalam dua media tersebut.

Penelitian Sultan (2015) berjudul “Kata Ganti Nama dalam Bahasa Mendriq”. Tujuan penelitian ini untuk kata ganti nama yang digunakan dalam bahasa Mendriq di Malaysia Barat. Data kajian merupakan data primer yang direkam dari pada penutur natif bahasa Mendriq yang sedang bercerita atau berbicara. Data ini telah diterjemahkan oleh ahli bahasa Mendriq, Kelantan. Data ini terdiri dari pelbagai jenis kalimat. Namun begitu, kajian ini difokuskan pada kata ganti nama bahasa Mendriq saja. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif ganti nama bahasa Mendriq mempunyai dua sifat. Sifat pertama ialah kata ganti nama yang mempunyai ketiga-tiga fungsi yaitu subjek, objek dan pemilik, atau sekurang-kurangnya dua dari fungsi tersebut. Sifat kedua ialah kata ganti nama yang hanya mempunyai satu fungsi saja, yaitu sebagai subjek atau objek, atau pemilik saja.

Penelitian Novitasari (2012) berjudul “Variasi Pola Kalimat dan Isi Pesan pada Spanduk Laundry di Kota Surakarta”. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pola kalimat pada spanduk laundry di kota Surakarta dan mengungkap isi pesan yang terdapat pada spanduk laundry di kota Surakarta. Penelitian ini dikembangkan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang dianalisis yaitu variasi pola kalimat dan isi pesan yang terdapat pada

spanduk laundry di kota Surakarta. Teknik penyediaan data menggunakan metode simak dan catat. Pola kalimat dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan parafrase (teknik ubah ujud), sedangkan isi pesan dianalisis menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu (PUP). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa hal yang perlu disajikan. (1) Variasi pola pada 20 spanduk laundry di Kota Surakarta diperoleh pola kalimat 61 pola kalimat.

Penelitian Putra (2013) berjudul “Pelesapan Unsur Kalimat Ragam Bahasa Tulis pada Buku Harian Siswa Kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja”. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan variasi pelesapan unsur kalimat ragam bahasa tulis buku harian siswa kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja dan (2) mendeskripsikan perbandingan variasi pelesapan unsur kalimat ragam bahasa tulis buku harian siswa kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja. Untuk mencapai tujuan itu, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis deskriptif kualitatif melalui (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penyimpulan data. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) para siswa sudah menggunakan variasi pelesapan dalam menulis buku harian. Pelesapan itu terjadi pada beberapa unsur-unsur kalimat seperti pada subjek, predikat, objek, keterangan, maupun gabungan dari beberapa unsur kalimat yang lainnya, yaitu subjek predikat (SP), subjek objek (SO) dan subjek-keterangan (SK).

Penelitian Choiriyah (2012) berjudul “Variasi Pola Kalimat, Isi Pesan, dan Fungsi Pengungkapan pada Iklan Otomotif di Surat Kabar *Solopos* Edisi Desember 2011”. Tujuan penelitian ini (1) mengidentifikasi pola kalimat, (2) mengungkapkan isi pesan, dan (3) mendeskripsikan fungsi pengungkapan pada iklan otomotif di surat kabar *Solopos* edisi Desember 2011. Penelitian ini dikembangkan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang dianalisis sebanyak 25 iklan otomotif. Teknik penyediaan datanya menggunakan metode sampel bertujuan dilanjutkan metode simak dan metode catat. Penelitian ini menggunakan teknik ganti dan teknik ubah ujud. Untuk mengidentifikasi pola kalimat menggunakan metode padan referensial dengan daya pilah pembeda referen berupa fungsi-fungsi kalimat. Selanjutnya, dalam mengungkapkan isi pesan menggunakan metode padan referensial, sedangkan untuk mendeskripsikan fungsi pengungkapan menggunakan metode agih dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik lanjutannya menggunakan teknik lesap dan teknik perluas. Hasil penelitian menunjukkan iklan otomotif di surat kabar *Solopos* edisi Desember 2011 memiliki 36 pola kalimat dari 132 jumlah seluruh kalimat yang dianalisis.

Penelitian Utami (2012) berjudul “Analisis Variasi Kalimat Tunggal dan Majemuk dalam Wacana Iklan Bank pada Surat Kabar”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan variasi pola kalimat tunggal dalam wacana iklan Bank berdasarkan kategori kata pada predikat serta mendeskripsikan variasi pola kalimat majemuk dalam wacana iklan Bank berdasarkan struktur fungsionalnya. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis. Sumber data penelitian ini adalah wacana iklan bank pada surat kabar *Solopos*, *Kompas*, *Jawa Pos*, *Suara*

Merdeka edisi 2010 sampai 2011. Teknik pengumpulan datanya adalah dilakukan dengan pembacaan secara cermat, terarah dan teliti. Teknik analisis datanya adalah menggunakan metode agih. Teknik lanjutan penelitian ini menggunakan teknik ubah ujud, teknik ini selalu mengalami perubahan wujud salah satu atau beberapa unsur lingual yang bersangkutan. Analisis variasi kalimat dalam penelitian ini adalah analisis klausa berdasarkan fungsi unsur-unsurnya. Klausa terdiri dari unsur-unsur fungsional yang disebut S, P, O, Pelengkap dan Keterangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana variasi struktur kalimat teks hasil observasi karangan siswa kelas VII SMPN 2 boyolali berdasarkan unsur-unsur fungsinya? (2) Bagaimana variasi struktur kalimat berdasarkan kalimat majemuk pada teks hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Boyolali? dan (3) Bagaimana keterkaitan kurikulum 2013 dengan variasi kalimat berdasarkan fungsinya dan berdasarkan kalimat majemuk sebagai bahan ajar? Tujuan ini adalah: (1) Mendeskripsikan kevariasian struktur kalimat pada teks hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Boyolali berdasarkan kelengkapan unsur fungsinya. (2) Mengidentifikasi variasi struktur kalimat berdasarkan kalimat majemuk pada teks hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Boyolali. (3) Memaparkan keterkaitan antara kurikulum 2013 dengan variasi kalimat berdasarkan fungsinya dan berdasarkan kalimat majemuk sebagai bahan ajar di kelas VII.

Jenjang pendidikan kelas VII dianggap unik, karena pada masa ini siswa mengalami pergantian fase dari anak-anak atau sekolah dasar menuju fase remaja yaitu jenjang SMP. Siswa kelas VII SMP, banyak yang berkelakuan layaknya anak SD tetapi tidak mau apabila dikatakan masih SD. Hal yang demikian juga mempengaruhi emosinya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Seperti halnya dalam menentukan unsur fungsi kalimat, siswa kelas VII masih terpaku pada metode mengajar guru ketika di SD. Sehingga dalam menentukan unsur fungsi suatu kalimat siswa akan mengalami kesulitan.

Peneliti dapat mengamati kegiatan siswa sewaktu PPL untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan. Pada dasarnya, sebagian besar siswa kelas VII belum dapat menentukan struktur fungsi kalimat yang kompleks. Mereka hanya bisa menentukan struktur kalimat dari sisi kalimat yang pendek. Kalimat yang setiap kata menduduki satu fungsi. Masih banyak yang kebingungan untuk menentukan struktur kalimat panjang. Sehingga perlu bimbingan yang intensif.

Alasan memilih SMPN 2 Boyolali sebagai tempat untuk mencari data dikarenakan di SMPN 2 Boyolali tersebut, peneliti sedang menempuh Program Pengenalan Lapangan (PPL). Di SMPN 2 Boyolali penulis ditugasi menjadi guru untuk praktik mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII dengan materi teks hasil observasi. Berdasarkan materi pelajaran tersebut, peneliti mempunyai inisiatif untuk mencari data dan sumber data yang berkaitan dengan bahasa dan pembelajarannya. Maka dari itu, peneliti berkeinginan untuk menjadikan teks hasil observasi sebagai data penelitian. Data yang berupa teks hasil observasi itu didapat dari tugas siswa yaitu latihan berdasarkan materi menyusun teks laporan hasil observasi. Tugas tersebut dikumpulkan ke guru PPL dalam bentuk *file*.

Gaya penulisan struktur kalimat antara manusia satu dan yang lain tentunya berbeda. Setiap orang ingin mengutarakan pemikirannya dalam bentuk tulisan akan dituangkan dengan cara dan gayanya masing-masing. Seperti halnya gaya penulisan struktur kalimat teks hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Boyolali yang sangat bervariasi. Pada dasarnya teks hasil observasi ini disusun berdasarkan hasil observasi atau proses mengamati yang dilakukan oleh observer. Teks hasil observasi merupakan suatu tulisan atau wacana sebagai materi pembelajaran pada kurikulum 2013. Teks hasil observasi yang dijadikan data penelitian ini dianggap unik, karena disusun berdasarkan wawancara yang disertai dengan pengamatan.

Analisis kalimat berdasarkan fungsi unsur-unsur kalimat adalah kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur suatu kalimat dalam menduduki suatu fungsi dari kalimat yang bersangkutan. Variasi menurut Soedjito (dalam Markhamah, 2013: 67) adalah urutan unsur-unsur fungsi yang berbeda. Lain halnya menurut Subarna (2013:393) yang menyebutkan bahwa variasi adalah selingan atau perubahan dari suatu tindakan. Variasi diperlukan untuk memperindah suatu paragraf. Paragraf yang bervariasi menunjukkan bahwa pengarang mempunyai gaya bahasa yang banyak. Variasi juga dapat mempermudah pembaca untuk memahami isi tulisan.

Kalimat merupakan susunan kata-kata yang beraturan yang berisi pikiran yang lengkap (Chaer, 1994:240). Satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan suatu pikiran yang utuh. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa (Markhamah 2013:51). Konstituen setiap unsur kalimat seperti S dan P hanya satu dan merupakan satu kesatuan. Suatu tulisan dapat dikatakan kalimat apabila minimal terdapat Fungsi S dan P.

Suatu kalimat lengkap biasanya terdiri dari beberapa unsur antara lain subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Subjek adalah bagian klausa atau gatra yang menandai apa yang dinyatakan oleh pembicara (Kridalaksana dalam Markhamah, 2012:86). Predikat adalah inti pemberitaan yang sebenarnya (Fokker dalam Markhamah 2012:100). Objek adalah nomina atau kelompok nomina yang melengkapi verba-verba dalam klausa (Kridalaksana dalam Markhamah 2012:110). Pelengkap adalah kata atau frase yang merupakan bagian klausa atau kalimat yang wajib hadir bersamaan dengan fungsi predikat (Markhamah 2012:114). Keterangan memiliki fungsi memberikan penjelasan tambahan bagi unsur inti (Markhamah 2012:116).

Sebagai batasan pengertian kalimat majemuk dapat diartikan bahwa kalimat-kalimat yang mengandung dua pola kalimat atau lebih (Keraf 1989:167). Batasan tersebut dapat diambil pengertian bahwa kalimat majemuk terjadi karena penggabungan dua macam kalimat menjadi satu. Sebagai perbandingan, Keraf juga menuliskan 2 pengertian lain dari kalimat majemuk.

- a. *Kalimat majemuk adalah kalimat tunggal yang bagian-bagiannya diperluas sedemikian rupa, sehingga perluasan itu membentuk satu atau lebih pola kalimat yang baru disamping pola yang sudah ada.*
- b. *Kalimat majemuk adalah penggabungan dari dua kalimat tunggal atau lebih, sehingga kalimat yang baru ini mengandung dua pola kalimat atau lebih.*

Keraf (1989:168) membagi kalimat majemuk menjadi 3 jenis kalimat.

- a. Setara (*koordinatif*): kedudukan pola-pola kalimat sama tinggi, tidak ada pola-pola kalimat yang menduduki suatu fungsi dari pola yang lain.
- b. Bertingkat (*subordinatif*): hubungan antara pola-pola kalimat tidak sederajat, karena ada pola kalimat yang menduduki suatu fungsi dari pola yang lain.
- c. Campuran: hubungan antara pola-pola kalimat itu dapat sederajat dan bertingkat. Terdapat pola setara dan bertingkat dalam satu kalimat.

Nurbaya (2011:29) mengemukakan bahwa kalimat majemuk yang terdiri dari klausa induk dan klausa bawahan disebut kalimat majemuk bertingkat, sedangkan penggabungan dua kalimat yang relasi sederajat, maka disebut kalimat majemuk setara. Tokoh lain yang mengemukakan kalimat majemuk antara lain Abdul Chaer. Kalimat majemuk setara adalah kalimat majemuk yang klausa-klausanya memiliki status yang sama, yang setara, atau yang sederajat (Chaer, 1994:243). Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat majemuk yang hubungan antar klausanya tidak setara (Chaer, 1994:244).

Kalimat majemuk tidak terlepas dengan adanya induk kalimat dan anak kalimat. Perbedaan induk kalimat dan anak kalimat dapat ditentukan berdasarkan kedudukan sebagai kalimat tunggal, konjungsi dan unsurnya. konjungsi. Digunakan untuk menghubungkan anak kalimat dan induk kalimat. Kalimat yang menduduki pola atasan disebut induk kalimat, sedangkan kalimat yang menduduki pola bawahan disebut anak kalimat (Kusno 1985:120). Dengan kata lain, anak kalimat ditandai oleh konjungsi, sedangkan induk kalimat tidak didahului konjungsi (Sugono 2002:157).

Teks yang menyajikan hasil-hasil pengamatan atau laporan disebut teks laporan hasil observasi (Kosasih, 2013:2). Pada penelitian ini, teks laporan hasil observasi diperoleh dari siswa saat pembelajaran di kelas. Siswa menulis sendiri teks laporan hasil observasi setelah mendapatkan materi yang diajarkan oleh guru.

Kevariasian unsur suatu kalimat antara lain: SP, PS, SPpel, SPO, SPK, KSP, SPOK, KSPO dan lain sebagainya. Kevariasian berdasarkan kalimat majemuk antara lain kalimat majemuk setara, bertingkat dan campuran dapat diketahui dengan mengidentifikasi anak kalimat dan induk kalimat. Contoh strukturnya yaitu induk kalimat-anak kalimat dan anak kalimat-induk kalimat.

Penelitian ini menitikberatkan pada dua hal, yaitu penelitian variasi kalimat berdasarkan unsur-unsur fungsinya dan variasi kalimat berdasarkan kemajemukan kalimat. Unsur-unsur fungsi kalimat meliputi subjek, predikat, pelengkap, objek, dan keterangan. Unsur fungsi kalimat tersebut dapat diletakkan di mana saja sesuai keinginan pengarang yang tentunya berdasarkan kaidah penulisan yang berlaku. Sedangkan kemajemukan kalimat terdapat dua unsur, yaitu anak kalimat dan induk kalimat. Keduanya dapat diletakkan secara bolak-balik dengan memperhatikan kaidah penulisan juga tentunya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15). Pengambilan data dilaksanakan di SMP Negeri 2 Boyolali yang beralamatkan di jalan Pandanaran no 35 Boyolali.

Siswa kelas VII C menjadi responden utama dan kelas yang lain menjadi responden pembanding. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan sekurang-kurangnya 6 bulan yang dimulai dari Agustus 2015 hingga berakhir pada Januari 2016. Penelitian ini menggunakan jenis berdasarkan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif, data yang dianalisis bukan data yang berupa angka-angka (data kuantitatif) melainkan berupa kata-kata (Mahsun, 2005:57). Penelitian ini memerlukan data yang berupa kata atau kalimat sebagai bukti aktual untuk dilakukannya telaah mengenai pola kalimat dalam teks hasil observasi. Desain penelitian ini adalah dengan cara mendiskripsikan data.

Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang terdapat dalam wacana teks hasil observasi karangan siswa kelas 7 di SMP N 2 Boyolali. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wacana yang berupa paragraf teks hasil observasi karangan siswa kelas VII di SMP N 2 Boyolali. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Data penelitian ini berupa kalimat yang diambil dari sumber data yang berupa teks laporan hasil observasi.

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Pola kalimat dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan parafrase (teknik ubah ujud). Cara kerja analisis teknik BUL ialah membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 31). Cara ini digunakan untuk mengenali unsur-unsur atau konstituen yang bersangkutan dan jeda yang memungkinkan ditempatkan sesudah dan sebelum unsur-unsur itu.

Trianggulasi data digunakan untuk uji keabsahan data. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong 1989:195).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data penelitian ini berjumlah 18. Pada artikel publikasi ini yang ditampilkan adalah temuan peneliti yang disajikan dalam bentuk tabel. Hal tersebut karena tidak memungkinkan untuk memuat seluruh data kajian. Berikut ini sajian tabel data analisis.

Tabel Struktur Kalimat

No	Deskripsi Struktur Kalimat	Jumlah Informan	Jumlah Struktur
1	SPK	17	47
2	SP	14	30
3	SPPel	11	18
4	SPOK	10	17
5	SPO	10	12
6	KSP	7	7
7	SPPelK	6	7

8	KSPPel	5	7
9	PS	4	4
10	SKPO	3	3
11	KSPO	2	3
12	SKPPel	2	2
13	KSPK	2	2
14	KSPOK	1	1
15	KPS	1	1
16	PSK	1	1

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki berbagai macam struktur kalimat. Struktur yang ditemukan sejumlah 16 struktur kalimat tunggal dari 18 informan. Struktur kalimat SPK dan SP terbanyak yang dikuasai oleh siswa, kemudian disusul dengan struktur SPPel sebanyak 11 informan. Struktur SPOK dan SPO ditemukan sebanyak 10 informan, sedangkan struktur KSP ditemukan sebanyak 7 informan. Struktur SPPelK dikuasai oleh 6 informan, dan struktur KSPPel dikuasai sebanyak 5 informan. 4 informan menguasai struktur PS, sedangkan 3 orang menguasai struktur SKPO. Struktur KSPO, SKPPel dan KSPK dikuasai 2 orang, sedangkan struktur KSPOK, KPS dan PSK masing-masing dikuasai oleh 1 informan. Dari perbandingan SPO dan SPPel dapat diketahui bahwa siswa lebih banyak menulis kalimat berpredikat pasif.

Tabel Kalimat Majemuk

No	Deskripsi Kalimat Majemuk	Jumlah Informan	Jumlah Kalimat Majemuk
1	Setara/Rapatan	18	46
2	Bertingkat	12	33
3	Campuran	4	7

Berdasarkan tabel diatas bahwa kalimat majemuk setara dikuasai oleh seluruh siswa atau sebanyak 18 informan. Berbeda dengan kalimat majemuk bertingkat yang dikuasai sebanyak 12 siswa dan kalimat majemuk campuran dikuasai oleh 4 siswa.

Tabel Konjungsi Koordinatif

No	Deskripsi Konjungsi	Jumlah Informan	Jumlah Konjungsi
1	Dan	18	96
2	Atau	6	8
3	Tetapi	4	4
4	Serta	3	4
5	Namun	2	3

Tabel tersebut menunjukkan bahwa konjungsi *dan* sering muncul dan terdapat di setiap karangan siswa. Konjungsi *atau* dikuasai sebanyak 6 informan.

Konjungsi *tetapi* dikuasai sebanyak 4 informan dan konjungsi *serta* dikuasai oleh 3 siswa saja, sedangkan konjungsi *namun* hanya dikuasai 2 informan saja.

Tabel Konjungsi Subordinatif

No	Deskripsi Konjungsi	Jumlah Informan	Jumlah Konjungsi
1	Karena	10	15
2	Agar	7	10
3	Sehingga	7	7
4	Dengan	5	7
5	Sedangkan	5	6
6	Jika	2	2
7	Akan	1	1
8	Supaya	1	1
9	Ketika	1	1
10	Jadi	1	1
11	Kemudian	1	1
12	Selain itu	1	1
13	Oleh karena itu	1	1

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa konjungsi *karena* adalah konjungsi yang paling banyak digunakan oleh siswa. Konjungsi *karena* dikuasai sebanyak 10 informan. Konjungsi *agar* dan konjungsi *sehingga* dikuasai sebanyak 7 informan. Berbeda dengan konjungsi *sedangkan* dan konjungsi *dengan* yang dikuasai sebanyak 5 informan. Konjungsi *jika* dikuasai oleh 2 informan, sedangkan konjungsi *akan*, *supaya*, *ketika*, *jadi*, *kemudian*, *selain itu* dan *oleh karena itu* masing-masing hanya dikuasai satu siswa saja.

Hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan struktur kalimat yang bervariasi. Beberapa struktur kalimat yang dapat ditemukan adalah SP, PS, SPO, SPPel, SPK, SPOK, SPPelK, SKPO, SKPPel, KSPPel, KSPO, KSP, KSPOK. Kalimat majemuk yang ditemukan antara lain kalimat majemuk setara, kalimat majemuk rapatan, kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk campuran. Penulisan kalimat majemuk sudah memenuhi syarat penggunaan konjungsi. Konjungsi koordinatif yang sering dipakai oleh siswa-siswi dalam menulis teks laporan hasil observasi adalah konjungsi *dan*, *atau*, *tetapi*. Konjungsi koordinatif yang sering muncul antara lain *karena*, *agar*, *dengan* dan lain sebagainya.

Terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan kurikulum 2013, yaitu analisis berdasarkan kelompok kata pada tiap fungsional sintaksis dapat dimasukkan dalam pembelajaran tentang frasa dan kalimat majemuk yang selalu disertai konjungsi pada materi unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi untuk jenjang kelas VII kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 kompetensi dasar 3.1 menyatakan bahwa *memahami teks cerita hasil observasi dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis untuk menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian dengan bantuan guru dan*

teman (Kemendikbud 2013:139). KD tersebut diperjelas lagi pada indikator keempat yang menyatakan bahwa “*membuat kata dan kelompok kata mengenai fakta (deskriptif dan klasifikasi) dan pendapat sederhana (3-4 kata), termasuk penggunaan modalitas yang digunakan dalam bercerita*” (Kemendikbud 2013:139). Indikator tersebut tertulis *membuat kelompok kata* atau bisa disebut juga sebagai frasa. Frasa tersebut dapat didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer 2007:222).

Buku teks siswa kelas VII terdapat empat unsur kebahasaan. Unsur kebahasaan itu berupa rujukan kata, konjungsi, kata berimbuhan, dan kelompok kata (Kemendikbud 2013:11). Penulis memunculkan unsur kebahasaan, karena ada kesamaan antara analisis penelitian ini dengan bagian unsur kebahasaan yang dimuat di buku tersebut.

Penelitian ini menganalisis tentang struktur teks yang dikategorikan berdasarkan fungsinya dan analisis kemajemukan kalimat. Analisis struktur teks berdasarkan fungsi kalimat akan menemukan kata atau gabungan beberapa kata yang menduduki salah satu fungsi sintaksis. Gabungan kata yang menduduki suatu fungsi tersebut dapat dikatakan sebagai kelompok kata atau frasa yang sesuai dengan buku teks siswa kelas VII. Analisis tentang kemajemukan kalimat akan menemukan kalimat-kalimat yang diidentifikasi sebagai kalimat majemuk. Kalimat yang dikategorikan sebagai kalimat majemuk apabila terdapat kata hubung atau konjungsi. Kata hubung atau konjungsi tersebut juga sudah disinggung di buku teks kelas VII. Diantara analisis struktur kalimat berdasarkan fungsi dan kemajemukan kalimat dalam penelitian ini dengan kelompok kata dan konjungsi dalam buku teks kelas VII terdapat kesamaan.

Penelitian ini difokuskan pada variasi struktur kalimat dan kemajemukan kalimat yang terdapat di teks laporan hasil observasi yang dikarang oleh siswa kelas VII SMP. Kalimat dianalisis berdasarkan frasa yang menduduki suatu fungsi kalimat dan analisis anak kalimat dan induk kalimat yang berkaitan dengan konjungsi pada kalimat majemuk. Hasil kajian ini selanjutnya dikaitkan dengan kurikulum 2013 untuk jenjang kelas VII SMP. Berikut adalah secara garis besar mengenai berbagai hasil yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian ini. Penelitian Sultan (2015) berjudul “Kata Ganti Nama dalam Bahasa Mendriq”. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu: analisis deskriptif ganti nama bahasa Mendriq mempunyai dua sifat. Sifat pertama ialah kata ganti nama yang mempunyai ketiga-tiga fungsi yaitu subjek, objek dan pemilik, atau sekurang-kurangnya dua dari fungsi tersebut. Sifat kedua ialah kata ganti nama yang hanya mempunyai satu fungsi saja, yaitu sebagai subjek atau objek, atau pemilik saja.

Penelitian Daud (2014) berjudul “Pengaruh Subjek dan Predikat dalam Pemahaman Teks Bahasa Arab” hasil analisis yang ditemukan menunjukkan bahwa unsur tata bahasa subjek dan predikat sangat berpengaruh terhadap pemahaman, oleh sebab itu unsur subjek dan predikat merupakan aspek penting yang perlu diberi penekanan dalam pengajaran dan pembelajaran (P&P) pemahaman teks bahasa Arab selain kosa kata, karena merupakan unsur asas binaan ayat.

Penelitian Taha (2014) berjudul “*The Discoursal Arabic Coordinating Conjunction Wa (And)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konjungsi *wa* sering digunakan dalam pidato parlemen Yordania. Konjungsi *wa* setara dengan bahasa Inggris dari *and*. Penelitian ini telah memberikan bukti empiris lebih lanjut tentang bagaimana pertimbangan relevansi bentuk penggunaan bahasa kolaboratif.

Penelitian Sayah (2013) berjudul “*The Role of Conjunctions in EFL Learners' Narrative Development*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empat jenis konjungsi yaitu: aditif, temporal, kasual, dan berlawanan muncul berbeda antara peserta didik dengan kefasihan bahasa berdasarkan konten dan jenis media. Temuan yang lain adalah adanya pengalihan positif dari bahasa ibu pada penerapan kata penghubung tertentu.

Penelitian Ahangar (2012) berjudul “*The use of conjunctions as cohesive devices in Iranian sport live radio and TV talks*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konjungsi yang sering digunakan dalam siaran olahraga radio dan televisi adalah konjungsi aditif, adversatives, dan penanda perkembangan (tapi tidak associatives). Konjungsi memiliki hubungan yang signifikan dalam pemanfaatannya dalam dua media tersebut.

Penelitian Novitasari (2012) berjudul “Variasi Pola Kalimat dan Isi Pesan pada Spanduk Laundry di Kota Surakarta”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa hal yang perlu disajikan. (1) Variasi pola pada 20 spanduk laundry di Kota Surakarta diperoleh pola kalimat 61 pola kalimat yang terdiri dari SPO sebanyak 3 kalimat, S(P)O Konj K sebanyak 3 kalimat, SPOK sebanyak 3 kalimat, S Konj (P)OK sebanyak 2 kalimat, (S)(P)K sebanyak 15 kalimat, SK sebanyak 2 kalimat, (S)K sebanyak 1 kalimat, S(P) Konj K sebanyak 1 kalimat, (S)(P)O Konj K sebanyak 1 kalimat, S(P)K sebanyak 10 kalimat, S(P)O Konj K sebanyak 7 kalimat, (S)(P)O sebanyak 6 kalimat, S(P)(O) Konj K sebanyak 1 kalimat, (S)POKonj K sebanyak 1 kalimat, S(P)(O)K sebanyak 1 kalimat, S(P) sebanyak 1 kalimat, (S)(P) Konj K sebanyak 1 kalimat, S(P)(O) Konj (K) sebanyak 1 kalimat, S(P)(O) sebanyak 1 kalimat dan (S)(P)O sebanyak 1 kalimat.

Penelitian Putra (2013) berjudul “Pelesapan Unsur Kalimat Ragam Bahasa Tulis pada Buku Harian Siswa Kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja”. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) para siswa sudah menggunakan variasi pelesapan dalam menulis buku harian. Pelesapan itu terjadi pada beberapa unsur-unsur kalimat seperti pada subjek, predikat, objek, keterangan, maupun gabungan dari beberapa unsur kalimat yang lainnya, yaitu subjek predikat (SP), subjek objek (SO) dan subjek keterangan (SK). Berbeda halnya dengan gabungan unsur predikat dan keterangan (PK), dan, unsur subjek, predikat, keterangan (SPK) ternyata tidak ditemukan adanya pelesapan, jadi siswa belum pernah menggunakan pelesapan gabungan predikat-keterangan (PK), dan subjek, predikat, keterangan (SPK) dalam menulis sebuah buku harian.

Penelitian Choiriyah (2012) berjudul “Variasi Pola Kalimat, Isi Pesan, dan Fungsi Pengungkapan pada Iklan Otomotif di Surat Kabar *Solopos* Edisi Desember 2011”. Hasil penelitian menunjukkan iklan otomotif di surat kabar *Solopos* edisi Desember 2011 memiliki 36 pola kalimat dari 132 jumlah seluruh kalimat yang dianalisis. Kuantitas munculnya pola kalimat adalah pola SP 16

kalimat, (S)POK 14 kalimat, SPK 13 kalimat, (S)(P)Pel. 11 kalimat, (S)P 8 kalimat, sedangkan 31 pola lainnya memiliki kuantitas muncul di bawah 8 kali.

Penelitian Utami (2012) berjudul “Analisis Variasi Kalimat Tunggal dan Majemuk dalam Wacana Iklan Bank pada Surat Kabar”. Analisis variasi kalimat dalam penelitian ini adalah analisis klausa berdasarkan fungsi unsur-unsurnya. Klausa terdiri dari unsur-unsur fungsional yang disebut S, P, O, Pelengkap dan Keterangan Analisis variasi pola kalimat majemuk dalam wacana iklan bank berdasarkan struktur fungsionalnya antara lain berpola SPK dalam K terdapat pola SPO, pola yang lainnya antara lain SPOK dalam O terdapat SPO. Pada kalimat setara terdapat variasi pola SP, SP; SP, PS; dan S, P1, P2.

Penelitian Haryanti (2011) berjudul “Analisis Kelas Kata dan Pola Kalimat pada Tulisan Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar tentang Watak Anggota Keluarga”. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu Pola kalimat pada tulisan deskripsi siswa kelas IV SD diperoleh 62 pola kalimat dari 198 kalimat yang dianalisis berdasarkan struktur kalimat. Adapun pola kalimat yang dominan yaitu SPK. Kalimat yang mereka susun berupa kalimat tunggal, di samping kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat diambil simpulan bahwa dari 18 sumber data, sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan struktur kalimat yang bervariasi. Beberapa struktur kalimat yang dapat ditemukan adalah SP, PS, SPO, SPPel, SPK, SPOK, SPPelK, SKPO, SKPPel, KSPPel, KSPO, KSP, SPOK, KSPK, KPS, PSK, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk rapatan, kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk campuran. Penulisan kalimat majemuk sudah memenuhi sarat penggunaan konjungsi. Konjungsi yang sering dipakai oleh siswa-siswi dalam menulis teks laporan hasil observasi adalah konjungsi *dan, atau, tetapi, karena, sedangkan, dan sehingga*.

Terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan kurikulum 2013, yaitu analisis berdasarkan kelompok kata pada tiap fungsional sintaksis dapat dimasukkan dalam pembelajaran tentang frasa dan kalimat majemuk yang selalu disertai konjungsi pada materi unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi untuk jenjang kelas VII kurikulum 2013 .

PERSANTUNAN

Syukur Alhamdulillah penulis panjatan kehadiran Allah Swt, karena berkah dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Variasi Struktur Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi Karangan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Boyolali**” untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Drs. Zainal Arifin, M.Hum. selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMS

3. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Zainal Arifin, M.Hum. selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasihat dan saran mengenai perkuliahan.
5. Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMS yang dengan tulus membimbing dan mendidik selama perkuliahan
6. Sarjono Putut Moerdianto, S.Pd., M.Pd. selaku kepala SMP N 2 Boyolali yang telah memberikan izin penelitian dalam pengambilan data skripsi ini.
7. Nanik Musrini, S.Pd. selaku guru pamong yang telah membimbing selama pengambilan data skripsi ini.
8. Semua teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa FKIP PBI UMS.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Ahangar, Abbas Ali, Giti Taki, Maryam Rahimi. 2012. "The Use Conjunction as Cohesive Devices in Iranian Sport Live Radio and TV Talks". *Jurnal of Theoretical Linguistics*, volume 9, halaman 56-72.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Choiriyah, Lilis Nurul. 2012. Variasi Pola Kalimat, Isi Pesan, dan Fungsi Pengungkapan pada Iklan Otomotif Di Surat Kabar Solopos Edisi Desember 2011. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Daud, Ahmad Fuad Che. 2015. Pengaruh Subjek dan Predikat dalam Pemahaman Teks Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Malaysia*. Vol 40, No 1 (2015).
- Haryanti, Eni. 2011. Analisis Kelas Kata dan Pola Kalimat pada Tulisan Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar tentang Watak Anggota Keluarga. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Keraf, Goris. 1989. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Kusno B.S. 1985. Pengantar Tata Bahasa Indonesia. Bandung: CV Rosda.

- Markhamah. 2012. *Sintaksis 2 Keselarasan Fungsi, Kategori & Peran dalam Klausa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Markhamah. 2013. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Markhamah. 2013. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Remadja Karya
- Novitasari. 2012. Variasi Pola Kalimat dan Isi Pesan pada Spanduk Laundry Di Kota Surakarta. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurbaya. 2011. *Bahasa Indonesia: Panduan Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Putra, Pande Putu Sona. 2013. Pelepasan Unsur Kalimat Ragam Bahasa Tulis pada Buku Harian Siswa Kelas VII A2 SMP N 4 Singaraja. *Jurnal Udiksha*, Vol 1, No 4 (2013).
- Sayah, Leila. 2013. "The Role of Conjunctions in EFL Learners' Narrative Development". *Internasional Journal of Education and Research*, volume 1, nomor 11, November 2013. Hal: 133-146.
- Subarna. 2013. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Lengkap*. Bandung: CV Pustaka Grafika.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugono, Dendy. 2002. *Berbahasa Indonasia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara
- Sultan, Mohamed. 2015. Kata Ganti Nama dalam Bahasa Mendriq. *Ejournals ukm*, Vol 15, No 3 (2015).
- Taha, Kelle. 2014. "The Discoursal Arabic Coordinating Conjunction Wa (And)". *International Journal of Linguistics*, volume 6, nomor 4, Agustus 2014. Halaman 172-183.
- Utami, Yunita. 2012. Analisis Variasi Kalimat Tunggal dan Majemuk dalam Wacana Iklan Bank pada Surat Kabar. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.